

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MA Negeri 2 Pamekasan

a. Profil MA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 1 Profil Lembaga MA Negeri 2 Pamekasan

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
NSM	131135280002
NPSM	20584409
Jenjang Pendidikan	MA
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 28
Kode Pos	693621
Kelurahan	Barurambat Timur
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten\Kota	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Lintang	-7.160258
Bujur	113.496517

b. Visi & Misi MA Negeri 2 Pamekasan

1) Visi MA Negeri 2 Pamekasan

Cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan peduli lingkungan.

Indikator visi MA Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
 - b) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
 - c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - d) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah
 - e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
 - f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
 - g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.¹
- 2) Misi MA Negeri 2 Pamekasan
- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
 - b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
 - c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
 - d) Mengembangkan PBM yang efektif, kreatif, dan demokratis
 - e) Mengembangkan program bengkel shalat, lab Al-Qur'an, dan Tahfidz
 - f) Membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran
 - g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni, dan olahraga

¹ Data Dokumen MA Negeri 2 Pamekasan.

- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- i) Meningkatkan pembelajaran peserta didik dalam keterampilan Informatika, Tata boga, Tata busana, dan Multimedia
- j) Mewujudkan gerakan literasi Madrasah sehat dan inovatif
- k) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
- l) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.²

c. Data Guru MA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 2 Data Guru MA Negeri 2 Pamekasan

No	Nama Guru/GTT	L\P	Jabatan
1	Dr. Mohammad Holis, S.Ag., M.Si	L	Kepala Madrasah
2	Drs. Abdul Kadir	L	Guru
3	Dra. Chandra Kirana, M.Pd	P	Guru
4	Drs. M. Ridho	L	Guru
5	Sutrisno, S.Pd	L	Guru
6	Sujaerlani, S.Pd	L	Guru
7	Drs. Moh. Anwari	L	Guru
8	Dwi Lestari Ambarsari, S.Pd	P	Guru
9	Mohamad Bakhri, S.Pd	L	Guru
10	Faridatul Jannah, S.Pd	P	Guru

² Ibid.

11	Dra. Afiyat	P	Guru
12	Drs. Umar Fakun	L	Guru
13	Qurratu Aini, S.Ag. M.Pd.I	P	WKM. Humas
14	Raden Imam Suprpto, S.Pd	L	Guru
15	Siti Subaidah, S.Pd	P	Guru
16	Suhardi Astono, S.Pd	L	Guru
17	Drs. Hasirullah	L	Kaur. Tata Usaha
18	Nurhayati, S.Ag	P	Guru
19	Sri Agustiningsih, S.Pd	P	Guru
20	Sunartiyah, S.Pd.I	P	Guru
21	Siti Sumariyah, S.Pd	P	Guru
22	Nurul Badriyah, S.Ag	P	Guru
23	Robiatul Adawiyah, S.Ag	P	Guru
24	Siti Wahyuni Sahara, S.Pd	P	BK\BP
25	Khorijah Widi Astutik, S.Pd	P	Guru
26	Abdus Salam, S.Pd	L	Guru
27	Arif Iskandar Hidayat, S.Pd	L	Guru
28	Edi Rahmat Hidayat, S.Pd	L	WKM. Kesiswaan
29	M. Budi Syafiudin, S.Pd	L	WKM. Sarpras
30	Syaiful Bahri, S.Pd	L	Guru
31	Trisna Susilawati, S.Pd	P	Guru
32	Ach. Rifa'i, S.Ag	L	Guru
33	Mohammad Zainollah, S.Pd	L	Guru
34	Eniyawati, S.Ag., M.Pd.I	P	Guru
35	Darmawati, SS	P	Guru
36	Imam Mawardi Firdaus, S.Pd	L	Guru
37	Tumla, S.Ag	P	Guru
38	Yusmaninda Milawati, SE	P	Guru
39	Agus Hidayat, S.Pd	L	Guru
40	Athiyatus Syarifah, S.Pd.I	P	Guru

41	Akhmad Tirmidi, S.Pd	L	Guru
42	Meylina Tri Purwani, S.Pd	P	WKM. Akademik
43	Eva Sulistiani, S.Pd	P	Guru
44	Dewi Horyati Ningsih, S.Pd	P	Guru
45	Sakrani, S.Pd.I	L	Guru
46	Zaiful Imam, S.Pd	L	Guru
47	W. Sri Widyaningsih, SE	P	Guru
48	Moh. Raja'i, S.Pd.I	L	Guru
49	Aminatus Zahrah, S.Pd.I	P	Guru
50	Farida, S.Ag., M.Pd	P	Guru
51	Nailul Hakimah, S.Ag	P	Guru
52	Hairus Shohip, S.Pd	L	Guru
53	M. Hanafi, S. Ag	L	Pengadministrasi
54	Mardiyah, A.Ma	P	Pengadministrasi
55	Yitno Wahyudi Soemar, ST	L	Guru
56	Mohammad Fathut Toriq, S.Ag	L	Guru
57	Gilang Tri Subekti, SS.	L	Guru
58	Muhammad Maulana Rokhim, S.Pd	L	Guru
59	Muhammad Iqbal Rosyidi, S.Pd	L	Guru
60	Adi Wijaya, S.Pd	L	Guru
61	Yeni Farida, S.Pd	P	Guru
62	Mohammad Ahsan, S.Kom	L	PPPK Guru
63	Siti Sulaihah, S.Pd	P	PPPK Guru
64	Hidayatul Annisak, S.Pd	P	PPPK Guru
65	Muchammad Lukman Chakim, S.Pd	L	PPPK Guru
66	Taufiq Hidayaturrohman, S.H.I	L	PPPK Guru
67	Elif Ananingtyas, S.Pd	P	PPPK Guru
68	Via Triaswati, SH	P	PPPK Guru
69	Rahmatul Amaliyah, S.Sos	P	PPPK Guru
70	Taufik Hidayat, S.Or	L	PPPK Guru

71	Hasan Basri, SE., S.Kom	L	PPPK Guru
72	Anetha Susilawati, S.Pd	P	GTT
73	Subhan Wahyudi, S.Pd	L	GTT
74	Ratna Widyanti, ST	P	GTT
75	Amril Faishal Asy'ari, SH	L	GTT
76	Sugeng Dwi Jayanto, S.Pd	L	GTT
77	Sitti Noerhayati, S.Sos	P	GTT
78	Moh. Lutfi Diky Zulkarnain, S.Pd	L	GTT
79	Errifur Rahman, S.Pd	L	GTT
80	Misnatun, S.Pd.I	P	GTT
81	Molya Jodi Prasetyo, S.Pd	L	GTT
82	Moh. Erfin, S.Pd	L	GTT
83	Iman Aris Faisol, S.Pd.I	L	GTT
84	Jamila, S.Pd	P	GTT
85	Eko Setyawan, S.Pd	L	GTT
86	Rona Martha Jofi Liandari, S.Pd	P	GTT
87	Anis Suristiarini, S.Pd	P	GTT
88	Rini Kriswardani, S.Pd	P	GTT
89	Eva Oktavia, S.Pd	P	GTT
90	Karmila Putri Setiawati, S.Pd	P	GTT
91	Chairunnisa', S.Pd	P	GTT
92	Sulaiha, M.Pd	P	GTT
93	Livania Eka Riyanti, S.Pd	P	GTT
94	Rizqi Chorul Tamam, S.Kom	L	GTT
95	Ainul Afnan Maulia, S.Kom	L	GTT
96	Aisiyatul Munawarah, S.Pd	P	GTT
97	Dewi Apriliani Sholehah	P	GTT
98	Sharifatun Nisak, S.Pd	P	GTT

Keterangan:

PPPK : Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

GTT : Guru Tidak Tetap

d. Data Siswa MA Negeri 2 Pamekasan

1) Kelas X (Sepuluh)

Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas X MA Negeri 2 Pamekasan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-A	4	27	31
X-B	17	11	28
X-C	12	18	30
X-D	16	12	28
X-E	16	12	28
X-F	0	27	27
X-G	12	18	30
X-H	22	0	22
X-I	16	11	27
X-J	2	14	16
Jumlah Keseluruhan	117	150	267

2) Kelas XI (Sebelas)

Tabel 4. 4 Data Siswa Kelas XI MA Negeri 2 Pamekasan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI-MIPA 1	6	20	26
XI-MIPA 2	18	16	34
XI-MIPA 3	8	20	28
XI-MIPA 4	1	25	26
XI-MIPA 5	19	16	35
XI-MIPA 6	21	11	32

XI-IPS 1	26	0	26
XI-IPS 2	2	16	18
XI-IPS 3	11	13	24
XI-IPS 4	16	6	22
Jumlah Keseluruhan	128	143	271

3) Kelas XII (Dua Belas)

Tabel 4. 5 Data Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XII-MIPA 1	9	14	23
XII-MIPA 2	18	11	35
XII-MIPA 3	2	20	22
XII-MIPA 4	0	28	28
XII-MIPA 5	19	15	34
XII-MIPA 6	20	14	34
XII-IPS 1	17	6	23
XII-IPS 2	20	3	23
XII-IPS 3	4	18	22
XII-IPS 4	17	5	22
Jumlah Keseluruhan	126	134	260

e. **Data Tempat Lahir Siswa Luar Madura di MA Negeri 2 Pamekasan**

Tabel 4. 6 Data Tempat Lahir Siswa Luar Madura

Nama	Kelas	Tempat Lahir
Husyam Aditya al Falah	X-A	Lampung
Syahla Atiya Rosikah	X-A	Bojonegoro

Afrinda Juhairiyah	X-B	Probolinggo
Rara Alifa Mahardian	X-F	Pekalongan
Adithiya Tio Fani	XI-IPA 1	Palembang
M. Risky Hidayat	XII-IPA 1	Aceh

f. Data Sarana & Prasarana di MA Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4. 7 Data Sarana & Prasarana MA Negeri 2 Pamekasan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang Multimedia	1	Baik
3	Laboratorium Kimia/Biologi/Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	4	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang BP/BK	1	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Ruang Kantin	5	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Ruang Tata Busana	1	Baik
15	Ruang Tata Boga	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Ruang Osis	1	Baik
18	Ruang PMR	1	Baik
19	Ruang Pecinta Alam	1	Baik

20	Ruang KIR/Majalah	1	Baik
21	Ruang KOPSIS	1	Baik
22	Sanggar Pramuka	1	Baik
23	Studio Seni	1	Baik
24	Ruang Bengkel Shalat	1	Baik
25	Kamar Kecil	12	Baik
26	Masjid	1	Baik
27	Asrama	7	Baik
28	Parkiran Kendaraan	2	Baik
29	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
30	Lapangan Futsal	1	Baik
31	Lapangan Basket	1	Baik

2. Langkah-Langkah Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

Pembelajaran berbasis multikultural merupakan kegiatan mengaitkan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat banyak nilai-nilai multikultural didalamnya, seperti toleransi, kasih sayang, kebersamaan, dan kekeluargaan.

Langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan terdapat tiga aspek, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap memasuki tahun ajaran baru, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Meylina Tri Purwani selaku WKM. Akademik di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan sebagai berikut:

Untuk pembuatan Silabus dan RPP semua guru memang diwajibkan untuk itu. Pembuatan Silabus dan RPP ini dilakukan setiap memasuki tahun ajaran baru tepatnya sebelum peserta didik mulai masuk sekolah.³

Dalam RPP mapel Aqidah Akhlak memuat langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, di dalam RPP juga mengandung indikator-indikator tentang nilai-nilai multikultural, seperti menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, toleransi, kerja sama, damai), santun, dan responsif. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Moh. Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan sebagai berikut:

Tentu sebagai seorang guru kita harus melaksanakan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, aman tanpa kendala dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka langkah pertama yang saya lakukan yaitu membuat RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan

³ Meylina Tri Purwani, WKM. Akademik MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

pembelajaran dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sebelumnya, didalam RPP tersebut nantinya disesuaikan dengan kultur siswa yang ada, sehingga yang sudah dituliskan di RPP itu nanti di implementasikan dalam proses KBM.⁴

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berikut:

Diawal tahun pembelajaran kita sebagai guru memang diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pembuatan silabus dan RPP ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam pembuatan silabus dan RPP ini saya menyisipkan nilai-nilai multikultural didalamnya, seperti kejujuran, kedisiplinan, peduli, santun, dan toleran Dan juga didalam RPP tersebut saya menggunakan metode-metode yang dapat membantu meningkatkan sikap toleransi siswa di sini.⁵

Pernyataan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII MIPA I tampak bahwa: “Guru-melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis di RPP.”⁶ Hal tersebut juga didukung oleh RPP yang dibuat oleh guru sebagaimana dalam lampiran 5 di Skripsi.

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai RPP yang telah di buat sebelumnya, supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh.

⁴ Moh. Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

⁵ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

⁶ Observasi lapangan di kelas XII MIPA I MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.

Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Nah langkah selanjutnya ketika sudah membuat RPP yaitu kita tinggal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan."⁷

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru di MA Negeri 2 Pamekasan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan adil, tidak membedakan siswa satu dengan yang lain. Guru juga mampu menghubungkan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan multikultural, yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berhubungan dengan multikultural. Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan hal yang wajib digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini untuk mendukung supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta supaya kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Sebagaimana pernyataan bapak Moh. Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berikut:

Dalam pembelajaran berbasis multikultural ini saya juga menggunakan beberapa metode yang sekiranya cocok untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan untuk membantu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Berbicara metode pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar ada beberapa metode yaitu ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan juga terkait pembelajaran berbasis multikultural ini saya sering menggunakan metode *uswatun hasanah* atau contoh teladan. Pada metode *uswatun*

⁷ Moh. Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

hasanah ini saya banyak memberikan contoh-contoh teladan seperti sikap-sikap Nabi Muhammad SAW. yang selalu jujur, sabar, murah hati, dan selalu memperlakukan semua orang dengan hormat, sopan, dan bermartabat.⁸

Hal tersebut didukung oleh ibu Nurhayati selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran memang merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis multikultural ini saya menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis multikultural, seperti metode tanya jawab, diskusi, dan kelompok. Pada metode kelompok ini nanti siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini saya lakukan agar siswa saling mengenal satu sama lain, saling berinteraksi, kemudian saya perintahkan kepada mereka untuk melakukan diskusi dan ketika nantinya ada perbedaan pendapat didalamnya mereka ditekankan untuk tetap saling menghargai.⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIPA 1, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas X MIPA 1 peneliti melihat guru Aqidah Akhlak menggunakan beberapa metode yang bertujuan supaya siswa saling berinteraksi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode, ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Pada metode pembelajaran diskusi kelompok ini guru membagi siswanya menjadi beberapa kelompok dan meminta siswanya untuk melakukan diskusi terkait materi yang dipelajari.¹⁰

⁸ Ibid.

⁹ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

¹⁰ Observasi Lapangan di Kelas X MIPA 1 MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 7 Maret 2024.

Hal tersebut juga diperkuat oleh foto dokumentasi berikut:



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak



Gambar 4. 2 Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbentuk Kelompok

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ana Sofiyatul Maulinda selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ketika melaksanakan pembelajaran pertama-tama guru Aqidah Akhlak meminta kami untuk mengaji dan berdo'a bersama-sama sebelum belajar, kemudian beliau menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan kita pelajari, dan menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajarari, setelah itu beliau membentuk kami menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama terkait dengan materi tersebut. Nah mungkin tujuan dari

pembuatan kelompok tersebut agar kita dapat saling berinteraksi antar sesama teman dan meningkatkan hubungan dan keakraban kami.¹¹

Peneliti juga mewawancarai Moh. Dafa Zaenal Abidin selaku siswa kelas X di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Iyaa kak, sebelum belajar kami diminta untuk mengaji dan berdo’a bersama-sama. Dan juga di dalam pembelajaran guru sering kali memberikan contoh sikap teladan pada kami, seperti contoh membungkukkan badan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua dan berbahasa yang sopan ketika berbicara.”¹²

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII MIPA 1, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk mengaji dan berdo’a bersama-sama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. dan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil yang memuaskan. Setelah itu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh foto dokumentasi berikut:

¹¹ Ana Sofiyatul Maulinda, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

¹² Moh. Dafa Zaenal Abidin, Siswa Kelas X MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2024)

¹³ Observasi Lapangan di Kelas XII MIPA 1 MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.



Gambar 4. 3 Mengaji dan Berdo'a Bersama-Sama Sebelum Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Moh. Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam penguatan sikap toleransi siswa, yaitu:

Di MA Negeri 2 Pamekasan ini tentunya banyak sekali keanekaragaman, mulai dari kultur, strata sosial, pengetahuan, asal dan lain sebagainya. Nah melalui pembelajaran berbasis multikultural ini, saya selaku guru tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya. Saya selalu menekankan pada semua siswa harus memiliki prinsip duduk sama rendah berdiri sama tinggi, maksudnya yaitu kita semua berada disini sama-sama untuk menuntut ilmu. Siswa-siswa disini juga diajarkan bagaimana menerima segala bentuk perbedaan yang ada, bagaimana mereka saling bekerja sama, dan bagaimana mereka saling menerima perbedaan pendapat tanpa adanya tindakan diskriminasi, kekerasan, dan bullying di dalamnya.¹⁴

Berkaitan dengan toleransi, Peneliti juga mewawancarai Moh. Fajar selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan, berikut penyampaiannya: “Benar kak, di dalam pembelajaran guru sering menyampaikan bahwa meskipun di MA Negeri 2 Pamekasan ini banyak

¹⁴ Moh. Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

sekali perbedaan, kita harus bersikap toleransi yaitu dengan tetap saling menghargai dan saling tolong menolong satu sama lain.”¹⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan Farhor Rahman Akhmad selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dari awal saya kelas X guru Aqidah Akhlak selalu menekankan kepada semua siswa untuk selalu menjaga hubungan satu sama lain dan memiliki sikap saling menghargai, menghormati, dan tidak saling mengejek, serta toleran baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena manusia itu makhluk sosial yang saling membutuhkan.¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIPA 1, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Disela-sela kegiatan pembelajaran guru sering memberikan nasehat kepada siswanya untuk selalu bersikap baik kepada sesama manusia, seperti tolong menolong, saling menghargai, saling memahami, dan toleran, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.”¹⁷

c. Evaluasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Langkah terakhir dalam kegiatan pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan langkah penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan

¹⁵ Moh. Fajar, Siswa kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

¹⁶ Fathor Rahman Akhmad, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

¹⁷ Observasi Lapangan di Kelas X MIPA 1 MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 7 Maret 2024.

pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam evaluasi pembelajaran berbasis multikultural guru melakukan penilaian-penilaian kepada siswanya baik itu penilaian dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Raja'i berikut:

Kemudian untuk melihat bagaimana hasil dari pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan KBM, maka kita adakan evaluasi. Evaluasi itu terkait tiga hal yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terkait penilaian sikap dan keterampilan nantinya kita lihat bagaimana interaksi antar siswa, dan bagaimana sikap toleransi antar siswa. Untuk penilaian pengetahuan biasanya saya lakukan pada saat akhir pembelajaran, saya memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah saya ajarkan, nah nantinya saya tunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini saya lakukan bukan hanya untuk penilaian saja melainkan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari hari itu. Dan juga nanti kita adakan ujian, baik itu ujian tulis maupun lisan.¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berikut pernyataannya:

Evaluasi ini kan bisa dikatakan juga asesmen atau penilaian, untuk penilaian di kelas X ini kan pakai Kurikulum Merdeka, nah saya pakai dua penilaian yaitu formatif dan sumatif. Untuk penilaian formatif ini saya lakukan di sepanjang pembelajaran, contohnya saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dan mengadakan diskusi kelompok. Sedangkan untuk penilaian sumatif ini saya lakukan di setiap akhir pembelajaran, contohnya itu seperti refleksi, esai, dan tes tulis.¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ana Sofiyatul Maulinda selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan terkait evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak, berikut pernyataannya:

¹⁸ Moh. Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

¹⁹ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

Disetiap pembelajaran Aqidah Akhlak guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang kita pelajari, dan minta kami untuk menjawabnya, kadang ditunjuk secara acak kadang juga meminta kami untuk mengacungkan tangan. Dan diakhir pembelajaran beliau sering meminta kami untuk menjelaskan kembali secara singkat terkat materi yang sudah kita pelajari.²⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII MIPA 1, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Di saat pembelajaran berlangsung guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa. Serta guru mengadakan diskusi kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan interaksi dan kerja sama antar siswa.”²¹

Ada beberapa temuan penelitian pada paparan data di atas, yaitu terdapat 3 langkah guru dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis multikultural, guru menyusun silabus dan RPP yang didalamnya mengandung nilai-nilai multikultural.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah

²⁰ Ana Sofiyatul Maulinda, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

²¹ Observasi Lapangan di Kelas XII MIPA 1 MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.

dibuat sebelumnya dan selalu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswanya.

- c. Evaluasi pembelajaran berbasis multikultural, guru akan melakukan penialain terkait tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pegetahuan, dan keterampilan.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

Pembelajaran dikatakan baik yaitu ketika pembelajaran tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil dari implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan telah tercapai, hal ini dilihat dari sikap siswa yang saling menghargai, menghormati, saling tolong-menolong, demokratis, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Moh. Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural yang saya terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan *Alhamdulillah* bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa kita lihat bersama-sama dari sikap siswa di sini yang saling menghargai, saling menghormati, saling tolong-menolong, dapat bekerjasama dengan baik, dan tidak saling membenci, serta siswa disini juga mengerti bahwasanya perbedaan bukan sesuatu untuk dijadikan pertentangan melainkan sesuatu hal yang bisa

dijadikan pembelajaran untuk saling toleran. Serta para siswa disini saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain.²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak terkait hasil dari pembelajaran berbasis multikultural, berikut pernyataannya:

Kalo berbicara mengenai hasil dari pembelajaran berbasis multikultural ini, bisa di lihat dari sikap siswa disini yang saling menghargai terhadap perbedaan. Bisa dilihat juga yaa dek interaksi antar siswanya juga berjalan dengan baik, tidak ada yang saling menjelek-jelekan, mengejek, mengganggu, dan bertengkar satu sama lain. Mungkin itu sebagian dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural ini.²³

Peneliti juga melakukan wawancara terkait sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan dengan ibu Meylina Tri Purwani selaku WKM. Akademik di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Untuk sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan ini bisa dikatakan baik yaa, saya melihat hubungan antar siswanya itu sangat harmonis, mereka saling menyapa satu sama lain, menghargai, menghormati, tidak saling bertengkar, saling membantu apabila ada temanya yang membutuhkan bantuan, dan saling berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun dengan para guru.”²⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Negeri 2 Pamekasan, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Pada saat jam istirahat, peneliti melihat para siswa sedang berinteraksi dengan baik, seperti mengobrol dan bercanda

²² Moh. Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

²³ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

²⁴ Meylina Tri Purwani, WKM. Akademik MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

guru satu sama lain. Mereka menunjukkan bahwa siswa di MA Negeri 2 Pamekasan memiliki hubungan yang baik satu sama lain.”²⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh foto dokumentasi berikut:



Gambar 4. 4 Interaksi Antara Siswa dengan Guru di MA Negeri 2 Pamekasan



Gambar 4. 5 Interaksi Antar Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan

Terkait sikap toleransi siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan Sitti Wulandari selaku siswa kelas X di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan ini sangat baik kak. Contohnya seperti mereka saling menghargai, menghormati, tidak saling mengejek, bertengkar, dan mengganggu. Saya kan masih kelas X selama saya sekolah disini saya tidak pernah sekalipun digangu oleh kakak kelas

²⁵ Observasi Lapangan di Aula MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.

saya. Saya juga begitu kepada kakak kelas saya, ketika saya berjalan dihadapan kakak kelas, saya menundukkan kepala, hal itu merupakan bentuk rasa hormat saya kepada mereka.²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fathor Rahman Akhmad selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan, berikut pernyataanya:

Menurut saya kak sikap toleransi siswa disini baik, karena para guru disini selalu menekankan kepada semua siswa untuk saling menghargai, menghormati, dan menghiraukan segala bentuk perbedaan. Seperti contoh ketika di dalam kelas ketika guru meminta kami melakukan diskusi kelompok, nah kan disitu pasti ada perbedaan pendapat antar kelompok. Nah disitu kami mampu menerima dengan baik atas perbedaan pendapat tersebut.²⁷

Implementasi pembelajaran berbasis multikultural merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam penguatan sikap toleransi siswa. Melalui sikap toleransi ini siswa dapat mengerti bahwa perbedaan itu bukan sesuatu yang buruk yang dapat dijadikan hinaan atau ejekan. Hal ini dapat meminimalisir adanya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, seperti bullying, kekerasan dan diskriminasi. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Moh. Raja'i selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran berbasis multikultural ini saya lakukan juga untuk meminimalisir dan mencegah adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Sekarang kan banyak kasus-kasus kekerasan dan bullying yang terjadi disekolah-sekolah. Nah di MA Negeri 2 Pamekasan ini selama saya mengajar disini belum pernah ada kasus-kasus seperti itu. Hal ini dikarenakan sikap saling toleransi antar siswa disini sangat baik. Dan

²⁶ Sitti Wulandari, Siswa kelas X MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2024)

²⁷ Fathor Rahman Akhmad, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

semoga ajah di MA Negeri 2 Pamekasan ini tidak terjadi kasus-kasus seperti itu.²⁸

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Selain untuk memperkuat sikap toleransi yang dimiliki siswa, penerapan pembelajaran berbasis multikultural ini juga untuk kita lakukan mencegah adanya kasus-kasus yang sangat banyak terjadi, seperti diskriminasi, bullying, pertengkaran, tawuran antar pelajar dan banyak kasus-kasus lainnya. Dan Alhamdulillah di MA Negeri 2 Pamekasan ini belum pernah ada kasus-kasus seperti itu. Mungkin kalau ada kasus seperti itu disini kami selaku guru disini akan memberikan sanksi yang sangat berat kepada yang bersangkutan.²⁹

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Ana Sofiyatul Maulinda selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Iya benar kak memang ada banyak kasus-kasus tawuran, bullying dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Saya pernah lihat berita tentang kasus itu di TV, menurut saya kenapa sih harus melakukan hal seperti itu. Kita kan selaku sesama manusia harus saling menghargai, memahami, berkasih sayang, dan untungnya di MA Negeri 2 Pamekasan ini belum pernah terjadi kasus-kasus seperti itu, hal ini terjadi karena sikap persaudaraan para siswa disini yang sangat kuat.”³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sabri Hidayatur Rahman selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut:

²⁸ Moh. Raja’i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

²⁹ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

³⁰ Ana Sofiyatul Maulinda, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

Kalau selama saya sekolah disini yaa hampir 3 tahun yaa kak, belum pernah ada kasus bullying, tawuran, dan kekerasan. Mungkin hal ini karena sikap toleransi siswa disini yang baik. Disini kan kita Madrasah yaa kak pastinya identik dengan Islam, Islam itu kan identik dengan tali persaudaraannya yang kuat, nah mungkin itu juga yang menyebabkan tidak ada kasus-kasus seperti itu disini.³¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Negeri 2 Pamekasan, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Hubungan antar siswa di MA Negeri 2 Pamekasan berjalan dengan rukun dan baik, belum pernah ada kasus-kasus pertengkaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”³²

Ada beberapa temuan penelitian pada paparan data di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berjalan dengan baik dan lancar, serta memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang saling toleran, menghargai, menghormati, saling tolong-menolong, dan demokratis terhadap segala perbedaan yang ada.
- b. Di MA Negeri 2 Pamekasan juga belum pernah ada kasus-kasus terkait multikultural, seperti bullying, diskriminasi, pertengkaran dan tawuran antar pelajar.

³¹ Sabri Hidayatur Rahman, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

³² Observasi Lapangan di MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

Sebuah kegiatan pembelajaran tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, adakala sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan namun adakalanya juga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut bukan untuk dijadikan beban dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, melainkan untuk dijadikan tantangan dan motivasi bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan ini, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan sudah berjalan dengan baik, hal ini terjadi karena adanya faktor pendukung dalam

pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting dalam membantu mensukseskan pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 pamekasan. Beberapa faktor pendukung tersebut yaitu kebijakan pemerintah (kurikulum), kesadaran siswa yang sangat tinggi mengenai pentingnya sikap toleransi, sarana dan prasarana yang sangat memadai. Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan bapak Raja'i selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Tentunya di dalam terlaksananya pembelajaran berbasis multikultural ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung, diantaranya yaitu *pertama*, kebijakan pemerintah atau bisa dikatakan kurikulum sekolah. Di MA Negeri 2 Pamekasan ini untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, di kurikulum 2013 ini ada yang namanya KI 1, 2, 3, dan 4. Untuk KI 1 ini memuat ranah spiritual yang bertujuan agar para siswa bisa saling menghormati, gotong royong, jujur, menghargai serta saling toleransi. Untuk faktor pendukung *kedua*, yaitu sarana dan prasarana. Untuk sarana dan prasarana di MA Negeri 2 Pamekasan ini bisa dibilang lengkap yaa, contohnya disini ada masjid, perpustakaan, bengkel shalat, kantin, dan juga ada kegiatan-kegiatan seperti kegiatan intra maupun kegiatan ekstra, yang kita ketahui kegiatan ekstra disini terdiri sekitar 20 ekstra, kemudian ada OSIM yang sering mengadakan beberapa kegiatan yang bersifat membangun. Tentunya itu merupakan suatu hal yang sangat mendukung pembangunan sikap toleransi siswa MA Negeri 2 Pamekasan.³³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Nurhayati selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut:

Kalo berbicara tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural ini pastinya ada. Seperti sarana

³³ Moh Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

dan prasarana yang memadai, serta kesadaran siswa yang tinggi mengenai pentingnya sikap toleransi. Kalo sarana dan prasarana ini contohnya dikelas sudah disediakan monitor atau layar televisi, nah disitu saya manfaatkan untuk memberikan tayangan video tentang contoh teladan kepada siswa, seperti kisah teladan para Nabi, bagaimana kita menghadapi perbedaan-perbedaan, bagaimana kita bersikap saling membantu, menghargai, dan lain sebagainya. Para siswa disini juga memiliki kesadaran yang sangat tinggi mengenai pentingnya sikap toleransi, hal ini dikarenakan semua siswa disini semuanya beragama Islam, di Islam sendiri diajarkan tentang *Ukhuwah* (persaudaraan), nah itu yang menjadi salah satu alasan tingginya kesadaran siswa mengenai sikap toleransi.³⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sabri Hidayatur Rahman selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut:

Benar kak kita sebagai manusia harus bersikap toleransi kepada sesama manusia, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dan juga di dalam islam kita diajarkan untuk saling memepererat tali persaudaraan dengan cara saling menghormati, menghargai, tolong menolong, dan lain sebagainya.³⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIPA 1, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Kesadaran siswa di MA Negeri 2 Pamekasan terhadap sikap toleransi cukup tinggi, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, apalagi pada saat materi tentang kerukunan.”³⁶

³⁴ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

³⁵ Sabri Hidayatur Rahman, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

³⁶ Observasi Lapangan di Kelas X MIPA 1 MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 7 Maret 2024.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan

Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan belum ditemukan adanya faktor penghambat. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Raja'i selaku guru mapel Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut:

Kalo berbicara faktor penghambat selama saya menerapkan pembelajaran berbasis multikultural belum menemukan penghambat dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan sudah tersedianya dukungan-dukungan dari berbagai pihak yang ada di MA Negeri 2 Pamekasan. Dan jika nantinya terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural ini, kami selaku guru selalu menggandeng BK dan juga para WK untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.³⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Nurhayati selaku guru mapel Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor penghambat sendiri saya rasa belum ada yaa, sejauh ini dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa berjalan dengan baik dan juga pelaksanaannya bisa dikatakan berhasil. Dan semoga saja pembelajaran berbasis multikultural ini tidak menemukan hambatan dalam pelaksanaannya.³⁸

³⁷ Moh Raja'i, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 Januari 2024)

³⁸ Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Maret 2024)

Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan Ana Sofiyatul Maulinda selaku siswa kelas XII di MA Negeri 2 Pamekasan dalam wawancara berikut: “Tidak ada kak, selama bapak Raja’i mengajar Aqidah Akhlak tidak ada hambatan, kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik, lancar dan juga tidak membosankan.”³⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Negeri 2 Pamekasan, hal tersebut dapat dilihat dari petikan catatan lapangan berikut: “Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural ini berjalan lancar tanpa adanya hambatan dikarenakan dukungan dari berbagai pihak yang ada di MA Negeri 2 Pamekasan.”⁴⁰

Ada beberapa temuan penelitian pada paparan data di atas, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terdapat tiga faktor yang pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

- 1) Kebijakan pemerintah (kurikulum) yang termuat dalam kompetensi inti.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

³⁹ Ana Sofiyatul Maulinda, Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2024)

⁴⁰ Observasi Lapangan di MA Negeri 2 Pamekasan pada Tanggal 8 Maret 2024.

3) Kesadaran siswa yang tinggi mengenai pentingnya sikap toleransi.

b. Faktor Penghambat

Belum ditemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam ilmu manajemen, perencanaan atau dalam bahasa Inggris disebut “*Planning*” merupakan suatu bentuk persiapan dalam melaksanakan pekerjaan maupun menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dengan cara menyusun sebuah keputusan berupa langkah-langkah agarsesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Menurut Majid perencanaan merupakan suatu proses menyusun serangkaian langkah-langkah untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁴² Sedangkan Nafiah *dkk* juga berpendapat bahwa yang dimaksud perencanaan adalah

⁴¹ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 3.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 15.

“sebuah proses mempersiapkan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁴³

Adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural di MA Negeri 2 Pamekasan yaitu dengan menyusun silabus dan RPP. Dalam silabus dan RPP tersebut memuat tujuan dan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, di dalam RPP tersebut juga mengandung indikator-indikator tentang nilai-nilai multikultural, seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, toleransi, kerja sama, damai), santun, dan responsif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan atau dalam bahasa Inggris di sebut “*implementation*” merupakan suatu kegiatan mengubah rencana menjadi tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, latihan, dan menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Pelaksanaan pembelajaran adalah

⁴³ Nafiah, Muhammad Kurjum, & Muslimin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Cendekia, 2022), 2.

⁴⁴ Wendi Sulaeman Maru'ao, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal Malay* 3, no. 1 (januari, 2023): 6.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang memiliki tujuan mendidik (edukatif).⁴⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural, langkah *pertama* yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yaitu membuka pelajaran. Guru meminta para siswanya untuk mengaji dan berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan pembelajaran. kegiatan mengaji dan berdo'a bersama-sama ini merupakan upaya pembiasaan kepada para siswa sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Langkah *kedua* yaitu penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi merupakan kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi ini guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan multikultural, seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan *uswatun hasana* (contoh teladan). Penggunaan metode pembelajaran ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta supaya kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Langkah *ketiga* yaitu menutup pelajaran. Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan berdo'a bersama-sama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak guru di MA Negeri 2 Pamekasan tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

yang lainnya. Mereka juga selalu menekankan kepada semua siswa bahwa dalam melaksanakan pendidikan mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama. Jadi para siswa disana diperlakukan sama tanpa adanya tindakan diskriminasi didalamnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Evaluasi atau dalam bahasa Inggris disebut "*evaluation*" merupakan suatu kegiatan atau proses dalam rangka menentukan nilai dari pada sesuatu.⁴⁷ Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Adapun evaluasi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan yaitu dengan melakukan penilaian terkait tiga aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian aspek sikap, nantinya guru akan melihat bagaimana sikap siswa baik itu didalam maupun diluar kelas dan juga bagaimana interaksi antar siswa. Pada penilaian aspek pengetahuan, guru di akhir pembelajaran akan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, dan meminta siswanya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Serta guru akan mengadakan ujian baik itu secara lisan maupun tulisan, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang

⁴⁷ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), 1.

⁴⁸ Arief Aulia Rahma & Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5.

sudah dipelajari. Dan pada penilaian aspek keterampilan, guru akan mengadakan ujian berupa praktek dan nantinya akan dilihat bagaimana tingkat keterampilan siswa.

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

Implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Pamekasan. Implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berjalan dengan baik dan lancar, serta memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang saling toleran, menghargai, menghormati, saling tolong-menolong, dan demokratis terhadap segala perbedaan yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis multikultural yaitu pembelajaran berbasis multikultural bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun perilaku atau sikap yang positif terhadap segala bentuk perbedaan, seperti perbedaan kultural, ras, etnik dan kelompok keagamaan.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MA Negeri 2 Pamekasan belum pernah adanya kasus-kasus terkait multikultural, seperti bullying, diskriminasi, pertengkaran dan tawuran antar pelajar. Hal ini

⁴⁹ Mukodi, "Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Ala Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 1 (Juni, 2012), 685, <http://repository.stkipacitan.ac.id/ideprint/27>.

dikarenakan sikap toleransi, menghargai, dan menghormati antar sesama siswa yang tinggi.

Hal tersebut juga sejalan dengan bentuk sikap toleransi yaitu berlapang dada dalam menerima semua bentuk perbedaan dengan tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda agama, suku, ras, bangsa, sosial, dan lain sebagainya.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berbasis multikultural merupakan salah satu cara yang efektif dalam rangka penguatan sikap toleransi siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Di MA Negeri 2 Pamekasan

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan

Pembelajaran berbasis multikultural merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menekankan siswanya pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, dan menghargai keberagaman.⁵¹ Terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran

⁵⁰ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

⁵¹ Khairiah, *Multikultural dalam Pendidikan Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 126.

Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:

Pertama, kebijakan pemerintah (kurikulum) yang termuat dalam kompetensi inti. *Kedua*, tersedianya sarana dan prasarana yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti meja, kursi, ruang kelas, perpustakaan, kantin, masjid, taman dan lain sebagainya. *Ketiga*, kesadaran siswa yang tinggi mengenai pentingnya sikap toleransi, hal ini merupakan faktor pendukung yang sangat penting karena berasal dari dalam diri siswa sendiri.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Pamekasan

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi sesuatu yang bersifat menghambat atau bahkan menghalangi dan dalam melaksanakan sesuatu.

Sampai saat ini belum ditemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 2 Pamekasan, hal ini terjadi karena adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di MA Negeri 2 Pamekasan.